

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberikan nasihat dan ada juga yang menerjemahkannya dengan bantuan. Secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntutan atau pertolongan yang konteksnya sangat psikologis.³

Prayitno dan Erman Amti mengungkapkan bahwasannya “Bimbingan ialah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa yang bertujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.⁴

Menurut Gunawan “Bimbingan merupakan bantuan khusus yang diberikan kepada para siswa dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat”.

Menurut Abu Bakar Bimbingan adalah proses membantu individu untuk memahami dirinya dan dunia sekelilingnya agar ia mampu menggunakan kemampuan dan bakatnya secara optimal.⁵

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hal-15-16

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 99

⁵ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hal. 40

Frank W. Miller dalam bukunya *Guidance, Principle and Services*, mengemukakan bahwa bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada klien atau beberapa orang oleh seseorang yang memiliki keahlian atau konselor dengan tujuan agar klien atau peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dirinya, memahami dirinya sendiri dan bersifat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kehidupan seseorang.

Bimbingan juga merupakan penyerahan atau penyampaian anara guru BK dan siswa termasuk pemahaman klien untuk mengungkapkan kebutuhan, memberikan motivasi agar mencapai pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

2. Pengertian Karir

Karir adalah suatu keseluruhan kehidupan individu dalam perwujudan diri untuk menjalani dan mencapai tujuan hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kemampuan yang mendukung keberhasilan karir.

Menurut Gibson dkk karir adalah sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan

⁶ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*, (Bandung : ALFABETA, 2004), Hal.13

seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.⁷ Ari Verianto, dkk mengemukakan bahwa karir merupakan suatu pilihan profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan bagi seseorang.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah perkembangan perjalanan hidup seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan. Dengan demikian karir seseorang melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan.

3. Pengertian Layanan Bimbingan Karir

Henny Syafriana dan Abdillah mengungkapkan bahwa “Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami permasalahan dalam lingkungan hidupnya agar seseorang tersebut mampu mengatasi masalahnya dengan sendiri dikarenakan muncul kesadaran diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga muncul pada dirinya suatu harapan kehidupan yang lebih baik untuk sekarang dan dimasa yang akan datang.”⁹

Menurut Prayitno “Bimbingan dan konseling ialah bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional (konselor) yang diberikan kepada individu (klien) bertujuan untuk mengatasi kehidupan efektif sehari-hari terganggu (KES-T) dan mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari (KES) dengan harapan klien dapat mengentaskan masalah yang sedang dihadapi secara mandiri.”¹⁰

Menurut Rifda bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor (orang yang membantu) kepada konseli (orang yang

⁷ Twi Tandar Atmaja, “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul”, Jurnal Perencanaan Karir, Vol. 3, No. 2 (Tegal: Universitas Ahmad Dahlan, 2014), Hal. 58

⁸ Adi Verianto, Kadek Suranata,, Ketut Dharsana, “Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa Kelas X TKR-3 SMK Negeri 3 Singaraja.”, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol,2, No.1, (Bai: UNDIKSA, 2014), Hal 3

⁹ Henny Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: LPPPI, 2019), Hal.9

¹⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Karir*, Hal.93

dibantu) baik secara individu maupun kelompok melalui berbagai teknik agar konseli dapat menyelesaikan masalah yang dialaminya.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok (konseli) secara terus menerus oleh seseorang yang memiliki keahlian (konselor) guna menyelesaikan masalah yang sedang dialami konseli baik masalah pribadi, belajar, sosial, karir, agama dan keluarga.

Secara umum bimbingan karir diartikan sebagai bantuan kepada individu untuk menstimulasi (mendorong) dan memberikan kemudahan perkembangan karir dalam kehidupan, bantuan tersebut mencakup perencanaan karir, pengambilan keputusan, dan penyesuaian pekerjaan, di dalam *setting* sekolah, bimbingan karir dipandang sebagai proses perkembangan yang berkelanjutan dalam upaya membantu individu mempersiapkan karir melalui intervensi kurikuler yang berkaitan dengan: perencanaan karir, pengambilan keputusan, pengembangan keterampilan mengatasi masalah, informasi karir, dan pemahaman diri, pemahaman sikap positif terhadap semua jenis pekerjaan, serta mengembangkan kebiasaan hidup positif.¹²

Menurut W.S. Winkel “Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan tersebut; dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.”

Menurut Gani “Bimbingan karir merupakan proses bantuan, layanan atau pendekatan yang diberikan kepada siswa sehingga dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengetahui seputar dunia kerja, merencanakan

¹¹ Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2014), Hal.17

¹² Sitti Rahmaniar Abu bakar, *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Menasuki Dunia Kerja*, (ttp: Selami IPS , 2011), Vol, 34, hlm. 138

masa depan agar dapat sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mengambil keputusan yang paling tepat sesuai dengan ketentuan karir yang dipilihnya. Sumber informasi dari bimbingan karir yang diberikan kepada siswa diharapkan lebih konkret dan jelas sebab dengan informasi-informasi yang siswa peroleh maka semakin mudah pula siswa memahami gambaran dirinya dan pemahaman lingkungan serta siswa akan lebih mudah dalam memutuskan pilihannya.”¹³

Ambo Enre Abdullah berpendapat bahwa bimbingan karir adalah salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu seseorang dalam memecahkan masalah karirnya seperti pekerjaan atau studi lanjutan untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dimasa depan.¹⁴

Menurut Conny Semiawan “Bimbingan karir sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagan integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah, tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas”.

Sedangkan Herr menyatakan bahwa “Bimbingan karir merupakan suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dalam mengenali dirinya dan mengenali peluang kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang dan mengembangkan pengetahuan untuk mengambil keputusan sehingga individu tersebut dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.”¹⁵

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia pekerjaan dimasa yang akan datang, mengembangkan persiapan untuk kehidupan dimasa depan agar sesuai dengan yang diharapkan.

¹³ Ulfa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Hal.3

¹⁴ Muslim Afandi, “*Tipe Keprbadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland*”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol.8, No.01, (Januari-Juli, 2011), Hal.87

¹⁵ Rohmah Khanifatur, *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1*, (Depok Sleman D.I Yogyakarta, 2015), Hal.11

Menurut Osipow, Walsh dan Tosi dalam buku konsep dasar bimbingan dan konseling, mengelompokkan konseling berdasarkan penekanan masalah yang di pecahkannya yaitu: penyesuaian pribadi, pendidikan, dan karier.¹⁶ Dalam hal ini bimbingan karier harus sesuai dengan pilihan karier.

Menurut A.Muri Yusuf, pilihan karier adalah suatu keputusan psikologis yang dibuat oleh seseorang individu dalam menentukan pekerjaan/studi yang sesuai dengan lapangan kerja yang cocok, tersedia, dan nafkah yang memadai dan kompetensi akademik juga yang dimiliki.

Dengan adanya bimbingan karir siswa akan terarah dalam menentukan sekolah lanjutan serta jurusan yang akan diambil oleh siswa tersebut. Dalam pelaksanaan bimbingan karir guru pembimbing atau guru BK hanya bertugas memberikan bantuan berupa pengarahan serta bimbingan dan yang harus berperan aktif adalah individu itu sendiri. Individu tersebut harus aktif untuk mengenali dirinya dan memahami, memutuskan serta menentukan pilihannya untuk masa depannya.

4. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir memiliki beberapa jenis layanan yang dapat diberikan kepada siswa di sekolah, antara lain:

- a. Layanan informasi seputar diri sendiri yang meliputi:
 - 1) Kemampuan intelektual,
 - 2) Bakat khusus siswa dibidang akademik,
 - 3) Minat-minat umum dan khusus,

¹⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*,...,hal.8

- 4) Hasil belajar dalam berbagai bidang studi,
 - 5) Sifat-sifat kepribadian yang bersangkutan dengan karir seperti kemampuan dalam kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan dan sebagainya,
 - 6) Nilai-nilai kehidupan dan cita-cita dimasa depan,
 - 7) Keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki oleh siswa,
 - 8) Kesehatan jasmani dan rohani serta kematangan dalam pendidikan kejuruannya.
- b. Layanan informasi seputar lingkungan hidup yang relevan untuk perencanaan karir yang meliputi:
- 1) Informasi pendidikan (*Sducational information*),
 - 2) Informasi jabatan (*Vocasional information*),
 - 3) Informasi karir (*Career information*).
- c. Layanan penempatan, yaitu usaha-usaha dalam membantu siswa merencanakan masa depannya selama dibangku sekolah, setelah lulus sekolah dan dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan ataupun bekerja. Layanan penempatan meliputi:
- 1) Perencanaan masa depan
 - 2) Pengambilan keputusan
 - 3) Penyaluran kesalah satu jalur akademik, program kegiatan ekstrakurikuler dan program kesiapan jabatan.
 - 4) Pemantapan dan reorientasi
 - 5) Pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap merek yang sudah lulus sekolah.

- d. Layanan orientasi, layanan untuk bidang pengembangan karir meliputi lembaga, suasana dan objek karir.¹⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi “Bentuk layanan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok baik yang dilaksanakan sebagai suatu program tersendiri ataupun program yang berhubungan dengan kurikulum, bisa dilakukan dalam beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

- a. Ceramah dari narasumber
- b. Diskusi kelompok
- c. Karyawisata
- d. Pengajaran unit
- e. Sosiodarma
- f. Hari karir (*Career Day*)”.¹⁸

Berdasarkan beberapa bentuk-bentuk bimbingan karir maka konselor dapat menggunakan sebagai salah satu pendekatan dalam membantu atau membimbing siswa dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan karirnya.

5. Tujuan Layanan Bimbingan Karir

Secara umum bimbingan karir di sekolah memiliki tujuan membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungan dalam mengambil keputusan, merencanakan dan memberi pengarahan kegiatan yang menuju pada karirnya dimasa depan.

Menurut Bimo Walgito “Tujuan dari bimbingan karir ialah sebagai berikut:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan kemampuan yang ada pada dirinya, seperti minat, bakat dan cita-citanya.
- b. Memahami dan menyadari nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat.

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), Hal.133

¹⁸ Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, “*Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I. Yogyakarta*”, Hal.46

- c. Mengetahui berbagai macam pekerjaan yang bersangkutan dengan kemampuan yang ada pada dirinya, mengehatui macam-macam pendidikan dan latihan yang dibutuhkan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin muncul disebabkan oleh faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang sesuai.”¹⁹

Surya menyatakan bahwa “Tujuan bimbingan karir ialah membantu siswa dalam memperoleh penyesuaian diri dan pemecahan masalah karir yang sedang dihadapinya. Yang siswa akan peroleh melalui bimbingan karir yaitu:

- a) Pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya
- b) Pengenalan terhadap berbagai jenis sumber-sumber kehidupan
- c) Persiapan matang untuk memasuki dunia pekerjaan dan kehidupan
- d) Penempatan yang sesuai dengan bidang-bidang kehidupan tertentu
- e) Memecahkan masalah-masalah khusus sehubungan dengan pekerjaan dan pola-pola kehidupan lainnya
- f) Penghargaan yang objektif dan sehat terhadap karir.”

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan “Tujuan Bimbingan karir dalam buku landasan bimbingan dan konseling tujuan bimbingan dan konseling terkait aspek karir adalah:

- a) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.
- b) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
- c) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan(persyaratan-persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- d) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan ekonomi.
- e) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
- f) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), Hall.196

minat yang dimiliki.²⁰

Sedangkan tujuan khusus bimbingan karier ialah membantu atau memfasilitasi perkembangan individu (siswa) agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut.

- a) Memahami dan menilai dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita). Yang terkait dunia kerja yang akan di masukinya kelak.
- b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat, sehingga menumbuhkan sifat positif terhadap dunia kerja.
- c) Mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta memahami jenis-jenis pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan karier dalam bidang pekerjaan tertentu.
- d) Menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor diri dan lingkungannya.
- e) Merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial, ekonomi.
- f) Membentuk pola-pola karier yaitu kecenderungan karier.

Berdasarkan beberapa tujuan karir yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan karir ialah membantu dan membimbing siswa dalam memahami dirinya, mengenali minat dan bakat yang ia miliki sehingga siswa

²⁰ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.15.

dapat menentukan keputusan dalam memilih karirnya baik untuk menentukan studi lanjutan ataupun pekerjaan.

6. Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan Karir

Pada pelaksanaan bimbingan karir terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk pencapaian karirnya.
- b. Setiap siswa memahami bahwa karir merupakan suatu jalan hidup dan pendidikan sebagai persiapan untuk hidup.
- c. Setiap siswa dibimbing dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan pengembangan pribadi serta perencanaan pendidikan karir.
- d. Siswa hendaknya diberi pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya.
- e. Setiap siswa harus dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dengan karirnya.
- f. Setiap siswa dalam program pendidikannya seharusnya memiliki pengalaman yang mengarah pada karir secara realistik.
- g. Setiap siswa seharusnya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya untuk mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir dimasa depannya.
- h. Program bimbingan karir seharusnya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa.
- i. Program bimbingan karir di sekolah seharusnya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya.
- j. Program bimbingan karir di sekolah seharusnya berpusat di kelas dengan koordinasi oleh pembimbing disertai dukungan orang tua dan kontribusi masyarakat.²¹

7. Peran Guru BK dalam Pengembangan Karir Siswa

Guru BK adalah sebagai petugas, maknanya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau instansi pendidikan yang berhak. Mereka

²¹ Budi Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), Hal.34

dipersiapkan secara khusus untuk menguasai serangkaian kemampuan yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling.²²

Guru BK di sekolah memiliki beberapa peran dalam pengembangan karir siswa, seperti:

a. Konseling Karir

Program pendidikan karir dirancang untuk menyiapkan individu bagi pemilihan karir secara bijak, namun masih banyak remaja dan orang dewasa muda tidak mampu mengatasi secara kuat dalam pengambilan keputusan yang sangat kritis ini tanpa bantuan konselor profesional.

b. Assesmen Karir

Salah satu aspek penting program pendidikan ialah menyediakan peluang untuk menilai karakteristik siswa-siswa terkait dengan perencanaan karir dan pengambilan keputusannya.

c. Sumber Daya Individu dan Konsultan

Guru BK di sekolah tradisional secara aktif dalam memperoleh bahan-bahan yang tepat bagi perencanaan dan pembuatan keputusan karir. Guru BK juga menyadari program, media dan bahan-bahan audiovisual informasi terkomputerisasi.

²² Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal.50

d. Perantara

Guru BK akan semakin dituntut aktif dalam mengupayakan kolaborasi bukan hanya dengan para guru dan pihak lain di lingkungan sekolah, namun juga dengan lingkungan masyarakat.

Al-qur'an menjelaskan bahwa:

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²³

Seluruh tindakan atau keputusan pada kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh klien itu sendiri. Namun, konselor atau guru pembimbing dalam kegiatan ini berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan klien perubahan yang lebih baik sehingga klien mampu memahami dirinya serta lingkungannya.

8. Perencanaan Layanan Bimbingan Karir

Perencanaan bimbingan karir merupakan proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai dengan yang ditentukan dan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur'an, 2003), Hal.671

mengandung rangkaian keputusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program dan tersusun secara teratur dalam pelaksanaan bimbingan karir.²⁴

Dengan adanya perencanaan bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah merupakan langkah awal dalam melakukan proses karir di sekolah, tidak memandang apakah bimbingan karir diselenggarakan di sekolah kecil ataupun di sekolah besar, di sekolah baru ataupun di sekolah lama. Kepala sekolah juga wajib memastikan bahwa perencanaan karir dilakukan dengan seksama dan teratur.

Berikut ini Ridwan mengemukakan “Pentingnya perencanaan bimbingan karir di sekolah :

- a. Perencanaan bimbingan karir yaitu usaha untuk merumuskan atau menetapkan cara untuk mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan karir.
- b. Dengan perencanaan memungkinkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program yang telah dicapai.
- c. Dengan perencanaan juga memudahkan mengenali permasalahan-permasalahan yang timbul dalam mencapai tujuan dari bimbingan karir.²⁵

Program bimbingan karir meliputi asas pelaksanaan dan jadwal kegiatan:

a. Asas Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus (didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat peserta didik serta pola jenis karir dalam masyarakat)
- 2) Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan peserta didik sendiri melalui penelusuran kemampuan

²⁴ Ahmad Isnaini Salim, *Pengelolaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta : UNY, 2015), Hal.25

²⁵ Ridwan, *Penanganan Efektif: Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), Hal.189

dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat

- 3) Pelaksanaan bimbingan karir merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah, dan sebaiknya juga setelah lulus sekolah
- 4) Pelaksanaan bimbingan karir merupakan perpaduan pendaayagunaan setinggi-tingginya potensi peserta didik dan potensi lingkungannya
- 5) Pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan
- 6) Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerja sama antara sekolah, dengan unsur-unsur di luar sekolah, dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

b. Jadwal Kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan karir sebaiknya tertuangkan di dalam jadwal kegiatan. Mencangkup langkah-langkah: *persiapan*, meliputi pemberian informasi kepada (peserta didik, guru bidang studi, wali kelas, orang tua peserta didik, instansi yang diperlukan atau masyarakat).

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karir
- 2) Mengatur jadwal kegiatan peserta didik

- 3) Menentukan sumber-sumber informasi (orang sumber atau instansi-instansi yang akan dikunjungi).
- 4) Evaluasi atau tindak lanjut, bahwa keberhasilan suatu kegiatan perlu diukur hasilnya atau kegiatan.

Bimbingan karir terintegrasi di dalam proses pendidikan keseluruhan. Maka hasil kegiatan bimbingan karir akan diperoleh dari para peserta didik yang telah mendapatkan layanan bimbingan karir mengenai kognitifnya, afektifnya, dan psikomotor dari peserta didik yang bersangkutan. Tindak lanjut dapat dilaksanakan dengan mengikuti atau mendapatkan informasi setelah peserta didik yang bersangkutan melanjutkan studinya (SMP ke SMA/SMK, SMA/SMK), atau setelah yang bersangkutan bekerja. Hal ini dapat difasilitasi antara lain melalui Reuni Alumni dan sebagainya.

9. Metode Penyampaian Bimbingan Karir

Metode penyampaian yang sudah dikenal seperti ceramah, tanya jawab, tugas, demonstrasi dan sebagainya. Khusus dalam penyajian bimbingan karir bagi para peserta didik, dalam teknik layanan bimbingan dikenal dengan istilah bimbingan kelompok, yang mengandung arti sebagai proses bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik dengan melalui situasi kelompok.

Penyajian dipilih dengan dasar, bahwa:

- a. Masalah karir, merupakan masalah umum bagi para peserta didik. Dengan penyelenggaraan bimbingan kelompok memberikan kemungkinan kesempatan pada peserta didik untuk memperoleh *self direction*, dan *self-understanding*, serta pengembangan rencana di masa datang

- b. Dalam bimbingan kelompok ini dapat memilih diantara tiga bentuk, yaitu bimbingan kelompok yang bersifat informatif, aktivitas kelompok, dan penyembuhan
- c. Hasil bimbingan kelompok, merupakan bahan dalam bimbingan individual atau penyuluhan, khususnya penyuluhan karir.²⁶

B. Peminatan Sekolah Lanjutan

1. Pengertian Minat

W.S. Winkel mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasa tertentu dan merasa senang untuk mempelajari hal materi tersebut.²⁷

Menurut Crow and Crow dalam Abd. Rachman Abror mengemukakan bahwa “Minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kecenderungan atau merasa tertarik pada seseorang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan”.²⁸

Menurut Bimo Walgito “Minat ialah suatu perhatian yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut dengan apa yang menjadi perhatiannya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka dapat memilih”.²⁹

Slameto mengungkapkan bahwa “Minat belajar berpengaruh besar terhadap prestasi belajar karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik mungkin. Siswa akan merasa malas untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari hasil belajar pada pelajaran tersebut”.³⁰

²⁶ Ruslan Abdul Gani, *Bimbingan Karier*, Bandung, Angkasa, 2012. Hal.17

²⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pelajaran Cetakan ke 4*, (Jakarta: Grasindo, 1996), Hal.188

²⁸ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan Cetakan ke 4*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993), Hal.112

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam Cetakan ke 2*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), Hal.175

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal. 57

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat ialah perasaan yang menunjukkan bahwa seseorang menyukai atau menginginkan sesuatu hal lebih besar daripada hal yang lainnya. Minat akan membuat seseorang memiliki motivasi atau dorongan untuk mencapai sesuatu yang ia inginkan tersebut. Dengan minat yang dimiliki oleh siswa dalam bidang studi tertentu maka prestasi belajar siswa akan meningkat dan menekuni bidang yang ia miliki agar ia dapat memilih sekolah lanjutan dengan tepat.

2. Sekolah Lanjutan

Terkadang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sering merasa cemas terkait pilihan pendidikan, keberhasilan belajar dan kelanjutan studi yang pada hakikatnya sangat berpengaruh terhadap karir mereka dimasa yang akan datang.

Menurut Winkel, “Tugas perkembangan karir siswa SMP yaitu mengenali bakat, minat serta arah kecenderungan karir, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran. Siswa yang telah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) hendaknya tidak langsung merasa puas akan tetapi melanjutkan kejenjang selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA)”³¹

Menurut Sutikna studi lanjut sebagai “Pendidikan sambungan atau lajutan setelah lulus dari pendidikan yang saat ini sedang ditempuh”. Studi lanjut yang dimaksud ialah pendidikan lanjutan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.³²

Oleh sebab itu, sebagaimana terdapat dalam hadist-hadist yang menjelaskan tentang kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu, sebagai berikut:

³¹ Moch. Fatoni Agung Setiawa, “Pengembangan Materi Layanan Informasi Studi Lanjut Melalui Media Web Server di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Prambon”, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.4 No.3, (Surabaya: UNS, 2014), Hal.2

³² Nurhidayatullah Dahlan, “Efektivitas Informasi Karir dengan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Siswa” , Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol.1 No.1, (Makassar: UNM, 2015), Hal.78

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu diwajibkan kepada setiap muslim.” (HR. Ibnu Abdil Barr).

Berdasarkan kata-kata “setiap muslim” pada hadist di atas ialah laki-laki dan perempuan diwajibkan dalam menuntut ilmu.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu Niscaya Allah memudahkan jalannya menuju surga”. (HR. Muslim dan At-Tirmidzi).³³

Peminatan pada diri siswa dikembangkan dan diwujudkan diawali pada potensi atau kondisi yang terdapat pada siswa yaitu potensi kemampuan dasar mental, bakat, minat dan kecenderungan pribadi. Selanjutnya dipengaruhi secara langsung atau tidak oleh kondisi lingkungan baik yang bersifat natural, kegidupan keluarga, kelompok, masyarakat ataupun budaya.³⁴

Tujuan umum pendidikan di SMA ialah untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan di SMA adalah sebagai berikut:

1. Mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia pembangun dan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945
2. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, terutama di universitas dan institut
3. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan di sekolah tinggi, akademik, politeknik, program

³³ Maulana Muhammad Ali , *Kitab Hadist Pegangan*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2016), Hal.38-39

³⁴ Andi Muhammad Kusri, “Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol.2 No.1, (Maros: 2016), Hal.5

- diploma, dan program lainya yang setingkat; dan
4. Memberi bekal kemampuan bagi peserta didik yang akan terjun ke dunia kerjasetelah menyelesaikan pendidikannya.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa sekolah lanjutan bertujuan untuk menyiapkan para peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para peserta didik yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMA/SMK.

Allah SWT berfirman tentang orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya dalam alquran surat Al Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“...., niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh kedudukan yang lebih tinggi. Mengapa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Sudah tentu, orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelolah apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.

Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat di dalam pendidikan tersebut dapat memahami perilaku individu sekaligus dapat menunjukkan perilakunya secara efektif.³⁵

3. Jenis-Jenis Sekolah Lanjutan

a. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah Menengah Atas ialah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan bersifat umum berbeda dengan pendidikan yang menekankan pada sifat profesional, vokasional dan teknikal.

Bahan materi dan pelajaran untuk satuan pendidikan yang bersifat umum (*liberal arts education*) dikelompokkan kedalam bidang keilmuan: *Humanities* (Humaniora); *Language* (Bahasa dan Seni); *Mathematics* (Matematika); *Natural Sciences* (Ilmu-ilmu Alam) dan *Social Sciences* (Ilmu-ilmu Sosial).³⁶

³⁵ Bimo Walgito, hal. 200.

³⁶ Kemendikbud, *Sekolah Menengah Atas dari Masa ke Masa*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017), Hal.3

b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan ialah jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

SMK dalam hal program pendidikan, pelajaran praktik lebih mendapat porsi yang besar daripada pelajaran teori. Saat ini sudah banyak pilihan jurusan untuk Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa, seperti Multimedia, Penerbangan, Akuntansi, Teknik Kendaraan Ringan, Tata Boga, Tata Busana dan lain sebagainya.³⁷

c. Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah ialah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum berbasis agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sederajat.

Sama halnya seperti SMA, siswa memilih salah satu dari 4 jurusan, yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu-ilmu Keagamaan Islam dan bahasa. Namun di Madrasah Aliyah juga ada yang disebut Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dengan pilihan jurusan seperti yang ada di SMK.³⁸

³⁷ Ninuk Indriyanti, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi", Vol.1 No.2, (Surakarta: UNS, 2013), Hal.2

³⁸ Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pillihanku*, (Jakarta: Direktorat Jen dral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015), Hal. 40

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Sekolah Lanjutan

a. Motivasi

Menurut Umma motivasi merupakan dorongan yang menjadikan anak semangat dalam melanjutkan pendidikan. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Menurut Kompri “Motivasi ialah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan dari pengertian ini mengandung tiga elemen diantaranya ialah:

- 1) Bahwa motivasi itu merupakan awal terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kewajiban, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia tetapi munculnya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.³⁹

Motivasi bisa terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan).
- 2) Motivasi instrinsik adalah adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Motivasi yang didapat dari lingkungan maupun diri sendiri sangat mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan memilih sekolah lanjutan karena dengan adanya motivasi dari diri sendiri maka peserta

³⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). Hal 1-3

didik (siswa) akan merasa semangat dalam memilih sekolah lanjutan yang diminati serta motivasi dari lingkungan juga mempengaruhi siswa memilih sekolah lanjutan baik motivasi dari teman sebaya maupun orang tua peserta didik (siswa).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi ialah kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang yang kadang-kadang dilakukan dengan cara menyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih berfaedah. Oleh karena itu motivasi dianggap sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kebiasaan yang diperolehnya yaitu suatu dorongan.

b. Bakat

Menurut Conny Semiawan bakat sebagai aptitude biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potensi ability) yang masih perlu dikembangkan atau di latih.

Menurut Beni “Bakat ialah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu. Oleh karena itu bakat erat kaitannya dengan minat. Dimana minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.”

Ki Fudyartanta mengemukakan bahwa bakat adalah suatu konsistensi karakteristik yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan latihan) keterampilan atau serangkaian respon yang terorganisir⁴⁰

⁴⁰ Ki Fudyartanta, “*Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). Hal. 1

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir dengan kemampuan khusus yang berbeda-beda. Bakat merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan dengan orang lain namun hasilnya justru lebih baik.

c. Intelegensi

Menurut William Stern mengemukakan batasan sebagai berikut: intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuan.

Menurut Bischof intelegensi ialah menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah-masalah.

Menurut Santrock intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir secara abstrak, memecahkan masalah dengan menggunakan symbol-simbol verbal dan kemampuan untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalaman hidup sehari-hari.⁴¹

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya intelegensi ialah kemampuan umum seseorang dalam proses berfikir secara rasional, bertindak dengan tujuan tertentu dan dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat pada situasi tertentu.

⁴¹ Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rinika Cipta 1991), Hal.32

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rumita Maulana dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan di SMP Negeri 17 Banda Aceh”**. Penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan diri siswa dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan, menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan, serta membekali diri agar siap memangku jabatan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan pekerjaan adalah bagian dari proses pencapaian karir siswa melalui layanan bimbingan karir di SMP Negeri 17 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan sebesar 51,3% dan selebihnya 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Andi Muhammad Kusri dalam jurnal yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan”**. Penelitian ini menelaah pengaruh pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri Maros. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan layanan informasi peminatan berjalan dengan efektif dan mendapat respon yang positif dari siswa; (2) gambaran kemantapan arah pilihan siswa terhadap sekolah lanjutan sebelum mendapatkan layanan informasi peminatan rata-rata berada pada kategori rendah dan setelah mendapatkan perlakuan yaitu layanan informasi peminatan berada pada kategori tinggi; (3) hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh positif pelaksanaan

layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros.

3. Penelitian ini dilaksanakan oleh Sepya Suraja, Neviyarni S dan Mudjiran dalam jurnal yang berjudul “**Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mempersiapkan Peserta Didik Dalam Memilih Sekolah Lanjutan di SMP Negeri Kota Padang**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap, mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru BK dalam mempersiapkan peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Sampel 30 guru BK dari 8 sekolah SMPN Kota Padang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yakni dengan model skala *Likers*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sederhana (teknik persentase). Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan upaya guru BK mempersiapkan peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan berada pada kategori cukup.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan di uji peneliti sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan pada siswa.

Ha: Terdapat pengaruh layanan bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan pada siswa.